

Strategi Perencanaan Partisipatif dan Public Relations Pada Wisata Edukasi Tanaman Obat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Jubung Kabupaten Jember

Nur Kamilah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
kamilanur@gmail.com

Abstract

The concept of educational tourism is tourism that applies non-formal education for tourists through tourism activities and learning with fun methods. And in this study the research subject is a vehicle for tourism that has a significant impact on managers and the community. That is the educational tour of Jubung Jember medicinal plants. At the beginning of this educational tour, there was no dialogue process between the management and the community. There is only a dialogue process between the management and superiors or parties from the campus (University of Jember), the purpose of the meeting is to discuss anything related to medicinal plant education vehicles, and also discuss plants or plants that are lacking in the vehicle, also discuss about how this vehicle became one of the most favored by all circles. This research uses qualitative research. Nelson, Treicher, and Grossberg say that qualitative research is an independent field of inquiry. Meanwhile, the strategy of the management of the Jubung Jember medicinal park tourism is as follows: 1. Strategy with the Participatory Planning Concept is the planning and decision-making process in development programs which are often carried out from top to bottom (top Don planning). 2. The second strategy is a strategy by directly involving the community in the procurement of educational tourism at the drug park. 3. The third strategy is to fulfill the concept of community empowerment. an increase every year before this pandemic period in 2017 got more around Rp. 10,000,000 in 2018 earned Rp. 15,000,000 in 2019 decreased greatly due to the covid-19 pandemic that attacked our activities, so that all activities did not run according to instructions, which only received as much as Rp. 2,000,000. So it can be seen at the time the Medicine Park was established, it can be concluded from the report above that there was an increase in income in 3 years. Not only that, this has an impact on the economic life of the surrounding community who sell near Jubung Jember Drug Tourism.

Keywords: participatory planning, public relations, drug tourism Jubung Jember.

Abstrak

Konsep pariwisata edukasi merupakan pariwisata yang menerapkan pendidikan nonformal bagi wisatawan melalui kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Dan dalam penelitian ini subjek penelitian adalah wahana pariwisata

yang mempunyai dampak signifikan untuk pengelola dan masyarakat. Yaitu wisata edukasi tanaman obat Jubung Jember. Wisata edukasi ini di awal pembangunannya tidak ada proses dialog antara pihak pengelola dengan masyarakat. Hanya ada proses dialog antara pihak pengelola dengan atasan atau pihak dari kampus (Universitas Jember), tujuan pertemuan tersebut untuk membicarakan apa saja yang berkaitan tentang wahana edukasi tanaman obat, dan juga membahas tentang tumbuhan atau tanaman yang kurang di dalam wahana tersebut, juga membahas tentang bagaimana wahana ini menjadi salah satu tempat yang paling digemari oleh semua kalangan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Nelson, Treicher, dan Grossberg mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Sedangkan strategi pihak pengelola Wisata taman obat Jubung Jember ini adalah sebagai berikut: 1. Strategi dengan Konsep Perencanaan Partisipatif adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pembangunan seringkali dilakukan dari atas ke bawah (top Don planning). 2. Strategi kedua adalah strategi dengan langsung melibatkan masyarakat dalam pengadaan wisata edukasi taman obat tersebut. 3. Strategi ketiga adalah dengan memenuhi konsep pemberdayaan masyarakat. peningkatan setiap tahun sebelum masa pandemi ini di tahun 2017 mendapatkan lebih sekitar Rp. 10.000.000 di tahun 2018 mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 15.000.000 di tahun 2019 sangat menurun dikarenakan pandemi covid-19 yang menyerang kegiatan kami, sehingga semua kegiatan tidak berjalan secara instruksi, yang hanya mendapatkan sebanyak Rp. 2.000.000. Maka dapat dilihat dalam waktu berdirinya Wisata Taman Obat ini dapat disimpulkan dari laporan diatas bahwa ada kenaikan pendapatan dalam 3 tahun. Bukan hanya itu hal tersebut berdampak juga dengan hidupnya ekonomi masyarakat sekitar yang berjalan di dekat Wisata Obat Jubung Jember.

Kata Kunci: perencanaan partisipatif, public relation, wisata obat Jubung Jember.

Pendahuluan

Konsep pariwisata edukasi merupakan pariwisata yang menerapkan pendidikan nonformal bagi wisatawan melalui kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat. Salah satu faktor pendorong munculnya konsep pariwisata edukasi adalah kejenuhan metode pembelajaran dalam ruangan yang kaku dan formal. Bentuk-bentuk kegiatan pariwisata edukasi, meliputi belajar sejarah, belajar seni dan budaya, belajar bahasa, konferensi, dan kunjungan ke perguruan tinggi atau sekolah-sekolah. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan di sekolah dan menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman dalam proses belajar. Pariwisata edukasi berperan sebagai sarana peningkatan standar akademik sehingga program wisata studi menjadi agenda rutin, sebagai bagian dari kurikulum di sekolah atau merupakan kegiatan ekstrakurikuler.¹

Dan dalam penelitian ini subjek penelitian adalah wahana pariwisata yang

¹ Ani Wijayanti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta* (Deepublish, 2019), 2.

mempunyai dampak signifikan untuk pengelola dan masyarakat. Yaitu wisata edukasi tanaman obat Jubung Jember. Wisata edukasi ini di awal pembangunannya tidak ada proses dialog antara pihak pengelola dengan masyarakat. Hanya ada proses dialog antara pihak pengelola dengan atasan atau pihak dari kampus (Universitas Jember), tujuan pertemuan tersebut untuk membicarakan apa saja yang berkaitan tentang wahana edukasi tanaman obat, dan juga membahas tentang tumbuhan atau tanaman yang kurang didalam wahana tersebut, juga membahas tentang bagaimana wahana ini menjadi salah satu tempat yang paling digemari oleh semua kalangan. Dalam hal mempelajari tentang macam-macam tanaman obat dan bagaimana merawat tanaman obat tersebut. Wahana ini juga termasuk wahana yang paling bermanfaat bagi semua orang, karena pada dasarnya wahana ini dijadikan pembelajaran untuk siapa saja yang berkunjung di wahana edukasi tanaman obat.

Dari awal yang kita amati waktu observasi dan turun ke lapangan, menuju tempat wahana edukasi tanaman obat ini, termasuk tidak ada sangkut pautnya dengan masyarakat. Hanya saja, diperuntukkan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Jember, tetapi sekarang sudah dibuka untuk umum, kebanyakan yang mendatangi wahana ini adalah anak yang masih sekolah dari kalangan PAUD, TK, SD/ MI, SMP maupun SMA, anak yang sudah duduk di bangku kuliah pun datang ke wahana ini. Diwahana ini juga tidak ada namanya kreativitas masyarakat yang bisa digali untuk perkembangan wahana edukasi tanaman obat ini. Sedangkan perkembangan wahana ini, dilakukan sendiri oleh pihak pengelola, dengan cara cara pengelola wisata edukasi berusaha agar mendapatkan pemasukan dana pada setiap bulan untuk membayar karyawan honorer, dengan cara mengambil bayaran tiket dan jika ada wisatawan atau pengunjung yang ingin datang ke wahana edukasi tanaman obat harus konfirmasi atau bisa dikatakan bicara terlebih dahulu ke pihak yang menangani wahana tersebut, barulah pegawai yang diamanahi untuk mengarahkan perjalanan pengunjung untuk melihat dan mempelajari setiap tanaman yang ada di wahana edukasi tanaman obat tersebut, dan jika ada yang perlu ditanyakan tentang macam-macam tanaman obat, bisa ditanyakan langsung oleh pegawai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Nelson, Treicher, dan Grossberg mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang, atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif. Metodologi penelitian kualitatif yang beragam dapat dipandang sebagai

brikolase (solusi), dan peneliti sebagai bricoleur (manusia serba bisa, mandiri dan profesional).²

Selain penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga menggunakan penelitian ABCD yaitu Adapun 3 tahapan dalam pelaksanaan pngabdian ini adalah sebagai berikut 1. Observasi, 2. Implementasi, 3. Evaluasi. Pendekatan ABCD ini cocok diterapkan desa Jubung Jember dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan ini masyaraat desa Jubung akan lebih partisipatif dalam kegiatan pendampingan ini. Pengabdian masyarakat di Dusun Rembang desa Jubung ini dengan pendidikan atau edukasi kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.³

Kajian Teori

1. Perencanaan partisipatif

Menurut George R Terry perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Ginanjar Kartasmita menyatakan bahwa pada dasarnya perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah sebuah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan-pilihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁴

Pendekatan perencanaan pendekatan teknokratik menggunakan metode dan kerangka berfikir ilmiah, pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan seluruh stakeholder melalui musrenbang, pendekatan bottom-up diusulkan oleh masyarakat, pendekatan top-down diarahkan oleh pemerintah atasan, pendekatan politik pemilihan bupati dan anggota DPRD menghasilkan rencana pembangunan hasil proses politik.⁵

2. Public relation

Public Relation adalah kegiatan atau aktivitas yang proses kegiatannya melalui empat tahap, yaitu

² Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 2.

³ Siti Halimatus Sa'diyah, Nasirudin Al Ahsani, dan Hapidi Hapidi, "UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN DESA MELALUI EDUKASI BAKTI LINGKUNGAN DI DESA BANJAR," *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (19 Oktober 2021): 120, <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.99>.

⁴ Ahmad Mustanir M.Si S. I. P., Hariyanti Hamid M.Si S. P. , S. Sos, dan Rifni Nikmat Syarifuddin M.Si S. P., *PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK WANITA TANI* (Penerbit Qiara Media, 2022), 24.

⁵ Irwan M.A.P S. I. P. dkk., *Pendekatan Partisipatif: Implementasi Perencanaan Pembangunan* (Media Sains Indonesia, 2021), 4.

- a. penelitian yang didahului penemuan, analisis, pengolahan data dan sebagainya
 - b. perencanaan yang direncanakan
 - c. pelaksanaan yang tepat
 - d. evaluasi, penilaian setiap tahap dan evaluasi keseluruhan.
3. Tahap-tahap Public Relation ini berlangsung secara berkesinambungan.

Hugo A. de Roode dalam bukunya Public Relations Intene en externe Communication voor Organisatie en beleid, mengatakan bahwa:

- a. Di Belanda PR merupakan *professie* dan ini secara resmi belum lama. Kendati begitu, PR itu sendiri sudah lama dipraktikkan.
 - b. Pada abad ke-19 PR merupakan cabang ilmu mandiri dan dikembangkan secara ilmiah, terus-menerus diadakan penelitian secara ilmiah.
 - c. Di New York, Amerika, pada tahun 1925 PR diajarkan di perguruan tinggi, universitas.
 - d. Nederland memiliki guru besar Public Relation pada tahun 1978. Penelitian dan diskusi berjalan terus, namun belum ada kesepakatan mengenai definisi Public Relation Awal mulanya, mereka yakin bahwa Public Relation itu bukan reklame, bukan publikasi, dan bukan propaganda. Banyak yang memberi penjelasan, tetapi belum sampai pada definisi. Penjelasan-penjelasan cukup bagus dan orisinil, namun bukan yang dimaksud dengan definisi Public Relation. Memang sudah memberi pandangan. penjelasan. pemikiran. tetapi masih sangat terbatas. Begitulah mereka memang bersikap sangat berhati-hati dan amat teliti.⁶
4. Wisata edukasi

Dalam (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2010) Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang Perubahan Pertama atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Strategi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan industri pariwisata dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan investasi dan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.
- b. Mengembangkan destinasi pariwisata dengan mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata, melakukan konsolidasi akses transportasi mancanegara dan dalam luar jawa dan Bali, termasuk industri kreatif, serta mengembangkan desa wisata melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
- c. Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mempromosikan pariwisata melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif,

⁶ Sandra Oliver, *Strategi Public Relation* (ESENSI, t.t.), 8.

serta menguatkan strategi pemasaran dan promosi pariwisata terpadu berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, dan responsive terhadap pasar.

- d. Mengembangkan sumber daya pariwisata dengan strategi meningkatkan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan meningkatkan kualitas pengembangan kepariwisataan.⁷

5. Wisata

Komponen pariwisata ini adalah Komponen wisata yang harus dimiliki oleh daya tarik wisata, daya tarik wisata juga memiliki peran dalam memotivasi dan menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan dalam menentukan destinasi mereka, dengan meliputi berbagai fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh para stakeholders pariwisata atau dari pihak wahana tersebut. Terjadinya wisata ini karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Sedangkan di tempat wahana edukasi obat ini hanya memiliki 6 komponen wisata yang terkait, diantaranya sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana makan dan minuman, sarana hiburan, tokoh cinderamata dan pramuwisata.

6. Jenis-jenis wisata

Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut : Wisata alam atau ekowisata Wisata Alam adalah suatu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, di mana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisa memberikan kesejukan, membuat kita merasa nyaman sehingga menghilangkan stres dan lain sebagainya. Wisata alam atau ekowisata juga dibagi dua jenis yakni wisata maritim atau bahari dan wisata cagar alam (taman konservasi).

- a. Wisata Maritim atau Bahari adalah kegiatan wisata yang selalu dikaitkan dengan air
- b. Wisata Cagar Alam atau Taman Konservasi ini adalah wisata hayati untuk melihat pohon atau tanaman dan hewan-hewan dalam habitat tertentu.
- c. Wisata ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.
- d. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- e. Wisata kesehatan, hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan

⁷ Srikalimah, Diana Ambarwati, dan Ustadus Sholihin, *MODEL PENGEMBANGAN KAMPUNG TAHU MENJADI KAWASAN WISATA EDUKASI* (Penerbit NEM, 2021), 10.

rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan

- f. Wisata pertanian (Agrowisata), sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya
- g. Wisata buru, jenis ini banyak dilakukan di negeri—negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- h. Wisata buru, jenis ini banyak dilakukan di negeri—negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- i. Wisata konvensi, yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apayang dinamakan wisata konvensi
- j. Wisata educational tourism (wisata pendidikan)Wisata edukasi biasanya disebut dengan study tour atau KKL.

Pembahasan

Wahana edukasi tanaman obat ini awal mula berdiri di tahun 2010, dengan lahan yang cukup kecil, di karenakan telah maju dan banyak perbaikan- perbaikan bangunan yang sudah rusak, dan semakin luas lokasi hingga mencapai 20 hektar dari keseluruhannya. Dalam perawatan tanaman obat ini setiap bulannya mengeluarkan uang sejumlah Rp.1.000.000.- dalam pembagian hasilnya itu kita di jadikan modal Kembali untuk tanaman obat apa yang masih belum kita miliki, sehingga dalam penghasilannya selalu di jadikan bahan tanaman yang baru, agar mahasiswa farmasi UNIVERSITAS JEMBER dalam praktek atau menelitinya.

Wahana edukasi tanaman obat sekitar tahun 2010 yang terletak di Desa Jubung, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember, dahulunya wahana ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan khusus mahasiswa farmasi UNIVERSITAS JEMBER. Selain itu wahana edukasi tanaman obat juga di kunjungi dari berbagai luar kota untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang dapat di gunakan atau yang dapat di jadikan tanaman obat, seperi tanaman lidah buaya, kumis kucing, lavender, belimbing dan lain sebagainya, semenjak terjadi pandemi covid-19 banyak tanaman-tanaman yang telah rusak dan kurang terjaga dalam merawat tanaman tersebut. di wahana edukasi tanaman obat memiliki 15 karyawan dan hanya memiliki 1 tukang kebun saja dengan gaji perbulannya Rp. 700.000,- seluas 20 hektar beserta lahan keringnya, jika luas dalam tanaman obat seluas 1,7 hektar, dari keseluruhan lahan yang masih belum di bangun, maka dalam lingkungan sekitar wahana edukasi tanaman obat tidak terurus dan sangat kotor dalam kebersihan.

Wahana edukasi tanaman obat tidak menyangkut pautkan ke dalam masyarakat karena semua ini hanya untuk pribadi mahasiswa farmasi dan

pengunjung yang ingin ke wahana edukasi tanaman obat, jika dalam partisipasi kerja karyawannya menurut kami kurang bekerja sama dalam kebersihan lingkungan, dikarenakan kebersihan di sana sangatlah tidak terjaga sehingga banyak sampah dan anak—anak yang keluar masuk untuk bermain,karyawan di sana hanya bekerja mencabuti rumput dan memindah tanaman, serta menyiram tanaman obat.

Wahana tersebut juga di kunjungi dengan berbagai mahasiswa luar kota dengan layanan yang baik dan mendapatkan fasilitas secara gratis, di antara fasilitasnya seperti hotel, wifi, tv, dapur dan lain sebagainya, dengan adanya fasilitas seperti ini maka si pengunjung merasakan nyaman, aman dan puas atas apa yang telah di layani oleh karyawan, dalam adanya wahana edukasi tersebut dibangun dengan keputusan pihak kampus UNIVERSITAS JEMBER yang diketuai oleh Bapak Ir. Usmadi M.p juga memberikan keputusan atau arahan agar wahana edukasi tanaman obat menjadi lebih terjaga dalam kelestariannya.

Wahana edukasi tanaman obat ini berada di dalam perkampungan atau perdesahan, yang di kelilingi oleh rumah-rumah masyarakat, juga tidak ada batas pagar dalam wahana tersebut, sehingga banyak anak kecil yang bermain di daerah wahana edukasi tanaman obat meski terkadang telah di peringati oleh penjaga / satpam untuk tidak bermain di area wahana edukasi tanaman obat, jika dari arah utara, selatan dan juga timur di kelilingi oleh rumah masyarakat terkecuali dari arah barat perbatasan dengan PT.FAST. Daya Tarik wahana edukasi tanaman obat terkenal dalam tanamannya yang sangat indah dan bermanfaat, juga fasilitas yang gratis sehingga masyarakat atau mahasiswa tertarik dalam mengunjungi wisata tersebut, sebelum masa pandemi total pengunjung mencapai kurang lebih 500 orang dalam setiap bulan, dengan adanya pandemi di tahun 2019-2021 pengunjung untuk sementara waktu wahana edukasi tanaman obat di tutup, untuk terjaganya dalam penyebaran covid-19.

Wahana edukasi tanaman obat ini memiliki berbagai tanaman bunga, atau rempah-rempah yang bisa dimanfaatkan sebagai praktek farmasi UNIVERSITAS JEMBER, diantaranya: kumis kucing, lidah buaya, belimbing, lafender, dan lain sebagainya, sebelum masa pandemi covid 19 banyak pengunjung yang mendatangi, yang akan di layani oleh karyawan secara baik, semenjak wabah ini lingkungan sangat tidak terjaga dalam kebersihan serta tanaman yang kurang terawat dalam menjaganya tanaman obat dengan kurangnya tenaga kerja sebagai tukang kebun. Ujar bapak Ir.Usmadi M.pd.

Sedangkan strategi pihak pengelola Wisata taman obat Jubung Jember ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dengan Konsep Perencanaan Partisipatif adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pembangunan seringkali dilakukan dari atas ke bawah (top Don planning). Rencana program pengembangan

masyarakat biasanya dibuat di tingkat pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat seringkali diikutkan tanpa diberikan pilihan dan kesempatan untuk memberikan masukan dan peranan. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan untuk mencapai efisiensi dalam pembangunan bagi masyarakat. Wisata tersebut dibangun untuk penelitian mahasiswa farmasi untuk kebutuhan praktikum dari universitas jember. Dan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa atau sumber ilmu tentang tanamaan obat. Dan nantinya ilmu tersebut dapat berkembang dan bisa mengolah atau menanam obat tradisional dengan baik dan benar. Pembangunan wahana tersebut menjadi salah satunya media pembelajaran bagi pelajar dan tentunya untuk masyarakat juga. Biaya pembangunan tersebut dari kampus UNIVERSITAS JEMBER atau pendiri awal yang ingin melestarikan ilmu farmasi seperti yang dibutuhkan mahasiswa farmasi dan adanya wahana tersebut bisa menjadi sarana pembelajaran serta praktek secara langsung.

Setiap pengunjung kebanyakan dari pelajar dan mahasiswa. Untuk tiket masuk bermacam-macam misal paket A atau paket B dan per orang nya di beri harga 25.000 dan ada yang 10.000 tergantung paketnya masing - masing. Dan uang dari pembayaran tiket tersebut di pergunakan untuk memperbaiki fasilitas yang harus di ganti. Seperti membeli pupuk, membeli pot, dan masih banyak lagi yang lain. Di perbarui segala macam fasilitas yang ada ditempat wahana tersebut agar bisa menjadikan tampilan yang lebih menarik dari sebelumnya. Dan agar pengunjung merasa senang dan tentunya nyaman dengan adanya pembaruan tersebut.

Pegawai akan menyetorkan apa yang diperoleh dari hasil tiket tersebut kepada kampus Universitas Jember beberapa perolehannya di pergunakan untuk keperluan yang kurang atau sudah sedikit mengalami kerusakan dan untuk yang lainnya. Wisata tersebut hanya untuk kebutuhan mahasiswa dan pelajar, atau juga sebagian masyarakat mengetahui bagaimana tata cara menanam dan merawat tanaman.

2. Strategi kedua adalah strategi dengan langsung melibatkan masyarakat dalam pengadaan wisata edukasi taman obat tersebut. Sesuai dengan proses pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Selama berdirinya tempat tanaman obat ini semua karyawan melakukan partisipasi secara baik, dengan adanya keamanan lingkungan yang terjaga 24 jam, guna untuk menjaga kelestarian tanaman obat, dari sesi 1 jam 07:00-16:00,

sesi 2 jam 16:00-23:00, sesi 3 jam 23:00-07:00 yang di jaga satpam 2, ada tenaga lapangan 2, klining serfis 1, tenaga air minumnya 2, jika dalam partisipasi kebersihan lingkungan, menurut kami kurang terjaga dikarenakan banyak dedaunan yang masih belum di bersihkan, sedangkan banyak pegawai yang tidak menghiraukan dalam kebersihan lingkungan tersebut, mereka hanya memikirkan bahwa itu bukanlah pekerjaan mereka, akan tetapi tenaga kerja yang membersihkan lingkungan tersebut hanya 1 pak kebun saja, diantara lingkungan yang kotor ini tentu tidak terurus dikarenakan kurangnya tenaga kerja. Sehingga pak kebun dalam membersihkannya kewalahan dengan keluasan 20 hektar. Mungkin sebelum Pandemi Covid-19 kebersihan lingkungan sangat terjaga, semenjak Pandemi Covid-19 karyawan hanya bekerja dalam keamanannya saja, bukan dari menjaga kelestarian lingkungan agar terawat dengan baik dan teratur. Dalam Pengembangan masyarakat yang mengunjungi tanaman obat ini banyak memberi manfaat guna menanam tanaman secara baik dan guna manfaat pengelola tanaman obat secara baik, banyak juga pengunjung yang telah mempraktekkan ilmu atau pengalaman yang sudah didapat, semuanya berjalan dengan instruksi yang telah di sampaikan oleh karyawan yang mendampinginya. Seperti tanaman lidah buaya yang berguna sebagai menghidrasi kulit, tanaman kumis kucing dalam mengobati gangguan ginjal, menyembuhkan infeksi saluran kemih.

3. Strategi ketiga adalah dengan memenuhi konsep pemberdayaan masyarakat. Di mana konsepsi pemberdayaan masyarakat ada 3 komponen yang terdiri atas:
 - a. Proses. Proses yakni suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses struktural kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi berdaya satu sama lainnya. Keberdayaan ini dibentuk dengan kerjasama dan saling mendorong antar kehidupan masyarakat.
 - b. Sekunder yakni suatu konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan melalui dialog interaktif, antara pihak satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.
 - c. Keberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan menggali potensi serta kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kemandiriannya, langkah ini dilakukan setelah serangkaian dialog serta prosesi sosialisasi lakukan.⁸

Kesimpulan

⁸ Dr Zubaedi M.Pd M. Ag, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Kencana, 2016), 92.

Pada wahana edukasi tanaman obat ini tidak ada proses bagaimana kerja sama dan saling mendorong antara pengelola dengan masyarakat. Hanya saja wahana ini hanya dapat diakses oleh mahasiswa farmasi di Universitas Jember, untuk dijadikan kebutuhan praktek dan penelitian. Dari pihak Universitas Jember sendiri, juga menyediakan berbagai tanaman obat untuk Para mahasiswa-mahasiswi farmasi yang membutuhkan. Dari tahun ke tahun sampai sekarang wahana edukasi tanaman obat ini dibuat seperti wisata, di mana anak-anak sekolah ingin menambah wawasan ilmu tentang tanaman obat, dan juga menambah kecintaanya kepada tanaman. Bentuk kerjasama di wahana edukasi tanaman obat ini dengan cara pegawai dari pihak wahana bekerja sama untuk menjaga dan melestarikan wahana edukasi tanaman obat ini, dan bekerja sama dalam mengoptimalkan wahana ini agar semakin berkembang.

Berikut laporan pendapatan wisata edukasi taman obat dari tahun 2017-2021:

TAHUN	PENGHASILAN
2017	Rp 10.000.000
2018	Rp 15.000.000
2019	Rp 2.000.000
2020-2021	Rp 0

Data pendapatan wahana edukasi tanaman obat ini berdiri karena keinginan UNIVERSITAS JEMBER untuk kebutuhan farmasi, jadi masyarakat di lingkungan sekitar maka tidak ikut dalam meningkatkan wahana tersebut. Hanya saja di karenakan lokasi di dalam tidak memiliki toko, maka masyarakat hanya bisa mendapatkan kesempatan dalam berjualan berbagai macam makanan di sekitar jalan seperti jualan nasi, snack, es, serta rokok sebelum ada pandemi covid-19 tahun 2019 wahana edukasi tanaman obat ini sepakat untuk di tutup dalam pengunjung untuk menjaga keselamatan Bersama.

Tetapi untuk peningkatan setiap tahun sebelum masa pandemi ini di tahun 2017 mendapatkan lebih sekitar Rp. 10.000.000 di tahun 2018 mendapatkan pendapatan sebanyak Rp. 15.000.000 di tahun 2019 sangat menurun dikarenakan pandemi covid-19 yang menyerang kegiatan kami, sehingga semua kegiatan tidak berjalan secara instruksi, yang hanya mendapatkan sebanyak Rp. 2.000.000. jika di tahun 2020 di tutup total di karenakan ada perbaikan bangunan sehingga di tahun 2020-2021 tidak memiliki pemasukan sehingga semua biaya penanaman obat itu dari pihak kampus UNIVERSITAS JEMBER yang mengeluarkan serta gaji karyawan setiap bulan.

Maka dapat dilihat dalam waktu berdirinya Wisata Taman Obat ini dapat disimpulkan dari laporan diatas bahwa ada kenaikan pendapatan dalam 3 tahun.

Bukan hanya itu hal tersebut berdampak juga dengan hidupnya ekonomi masyarakat sekitar yang berjualan di dekat Wisata Obat Jubung Jember.

Daftar Pustaka

- Anshori, Muslich, dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- M.A.P, Irwan, S. I. P., Drs Adam Latif M.A.P, Ahmad Mustanir M.Si S. I. P., dan Kamaruddin Sellang M.A.P S. A. P. *Pendekatan Partisipatif: Implementasi Perencanaan Pembangunan*. Media Sains Indonesia, 2021.
- M.Pd, Dr Zubaedi, M. Ag. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana, 2016.
- M.Si, Ahmad Mustanir, S. I. P., Hariyanti Hamid M.Si S. P. , S. Sos, dan Rifni Nikmat Syarifuddin M.Si S. P. *PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK WANITA TANI*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Oliver, Sandra. *Strategi Public Relation*. ESENSI, t.t.
- Sa'diyah, Siti Halimatus, Nasirudin Al Ahsani, dan Hapidi Hapidi. "UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN DESA MELALUI EDUKASI BAKTI LINGKUNGAN DI DESA BANJAR." *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (19 Oktober 2021): 117–26. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.99>.
- Srikalimah, Diana Ambarwati, dan Ustadus Sholihin. *MODEL PENGEMBANGAN KAMPUNG TAHU MENJADI KAWASAN WISATA EDUKASI*. Penerbit NEM, 2021.
- Wijayanti, Ani. *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta*. Deepublish, 2019.